



HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA DI KOTA PONTIANAK

Nasya Aulia Putri, Riszky Ramadhan, Nur Kur'ani

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan mahasiswa, karena melalui proses komunikasi mahasiswa dapat membangun hubungan sosial di lingkungan perkuliahan maupun masyarakat sekitarnya. Proses komunikasi menjadi aspek penting dalam perkembangan intelektual dan sosial, yang juga dapat mencerminkan konsep diri pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa di Kota Pontianak. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Perguruan Tinggi Pontianak yang berjumlah 150 orang. Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala Komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri. Analisis data menggunakan product moment pearson. Hasil analisis data memperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,538 dengan nilai signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan hubungan positif antara komunikasi interpersonal terhadap konsep diri pada mahasiswa di Kota Pontianak dengan nilai koefisien determinasi sebesar 28.94%. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri maka semakin baik juga komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Konsep diri, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pada saat memasuki perguruan tinggi, mahasiswa memasuki proses pendidikan yang lebih kompleks daripada saat masih menjadi siswa sekolah. Mahasiswa merupakan individu

yang dimana memasuki fase dewasa awal antara usia 18-25 tahun (Hulukati, 2018). Menurut Erikson (1985) dalam fase ini individu akan memulai menerima dan akan memulai hubungan intim dengan individu lain dan akan terus

berkembang. Mahasiswa ini juga akan melewati masa dimana mereka harus memahami tentang seperti apa dirinya dan lingkungannya dari pengalaman yang telah mereka lewati. Pada dasarnya juga mahasiswa ini akan selalu membutuhkan orang lain untuk perkembangannya melalui komunikasi, dimana komunikasi ini dilakukan untuk mendapatkan relasi dan informasi yang harus mereka butuhkan untuk memahami tentang seperti apa dirinya dan lingkungannya.

Salah satu bentuk komunikasi itu sendiri ada komunikasi interpersonal dimana terdapat dua individu yang bertatap muka dengan melakukan komunikasi yang di dalam komunikasi tersebut terdapat pesan dan informasi yang saling didapatkan dan dicerna dengan baik. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman atau penerimaan pesan secara langsung maupun tidak langsung antara pengirim pesan atau penerima pesan (Suranto, 2011). Melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung individu akan dapat memberikan dan melihat respon dan menilai langsung dari lawan bicaranya, apakah respons yang diberikan baik atau buruk (Anggraini, dkk. 2022).

Berkaitan dengan konsep diri dan komunikasi interpersonal, terdapat berita yang beredar dikalangan masyarakat, seperti berita yang ditulis oleh Palaguna Herald.Sulsel (2024), dimana terjadi kesalahpahaman antara mahasiswa sehingga menimbulkan perkelahian. Kesalahpahaman ini disebabkan tidak sempurnanya informasi atau isi pesan yang disampaikan, sehingga komunikasi yang sedang terjadi tidak berjalan dengan begitu baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada dua orang mahasiswa yang berada di Kota Pontianak pada tanggal 10 Agustus 2024, diketahui bahwa salah satu mahasiswa

berinisial R ini merasa tidak percaya diri tentang apa yang ada pada dirinya, mahasiswa ini juga mengatakan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Wawancara juga telah dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024 dengan 8 orang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi Kota Pontianak. Diketahui bahwa terdapat permasalahan pada komunikasi interpersonalnya.

Subjek mengungkapkan bahwa ia memiliki kesulitan dalam berkomunikasi, dimana subjek merasa bahwa dirinya susah dalam mengungkapkan pendapatnya ketika sedang melakukan komunikasi, sehingga dapat terjadi kesalahpahaman antar subjek dan lawan bicaranya. Subjek yang lain juga menyebutkan bahwa ia memiliki kendala dalam memahami pesan yang disampaikan sehingga ia merasa tidak paham akan kondisi lawan bicaranya.

Berdasarkan permasalahan terkait komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berhubungan dengan negatifnya konsep diri yang dimiliki, dimana hal ini di dukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang rendah akan mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Individu yang memiliki konsep diri yang rendah akan melihat dan menilai dirinya sebagai seseorang yang lemah dan ketika akan melakukan sesuatu akan merasa tidak percaya diri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irawan (2017) mengatakan bahwa konsep diri memberikan pengaruh sebesar 4,8% terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa.

Konsep diri adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu secara sadar, dimana konsep diri ini merupakan suatu pendapat tentang dirinya sendiri dan bagaimana individu tersebut memersepsikan

pandangan orang lain terhadap dirinya (Reski, dkk. 2017). Konsep diri ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan muncul dan berkembang dengan sejalannya interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh individu dilingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa di Kota Pontianak"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri sebagai variabel bebas dan komunikasi interpersonal sebagai variabel tergantung.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18-25 tahun yang sedang menempuh pendidikan di beberapa perguruan tinggi di Kota Pontianak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, seperti mahasiswa aktif di Kota Pontianak dan berada pada rentang usia yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi model Likert yang disusun oleh peneliti untuk mengukur kedua variabel. Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek dari Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon, 2014), yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Sementara itu, skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek dari De Vito (2016), yang meliputi keterbukaan, empati, sifat positif, sifat mendukung, dan kesetaraan.

Setiap skala terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable dengan empat kategori respons, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju

(TS), dan sangat tidak setuju (STS). Data yang diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik melalui program SPSS untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa di Kota Pontianak. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Kota Pontianak. Data mengenai Komunikasi Interpersonal didapatkan melalui skala yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikutip dari De Vito (2016) terdiri dari lima aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan, sementara itu data Konsep Diri diperoleh melalui skala yang juga dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon, 2014) yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski, dkk. (2017) mengatakan bahwa konsep diri ini merupakan suatu pendapat tentang dirinya sendiri dan bagaimana individu tersebut memersepsikan pandangan orang lain terhadap dirinya secara sadar. Individu yang dapat mengenal dan pandai menilai tentang dirinya sendiri dengan baik maka mempunyai konsep diri yang positif.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisiensi korelasi (r) sebesar 0.538 dengan nilai signifikansi (p) $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dimana terdapat Hubungan antara Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa di Kota Pontianak. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik konsep dirinya maka semakin baik komunikasi interpersonalnya. Sebaliknya, semakin buruk konsep dirinya maka semakin buruk juga komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif terhadap komunikasi interpersonal dengan sumbangsih sebesar 28.94% dan sisanya sebesar 71.06% dipengaruhi oleh variabel lain. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) menunjukkan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang rendah akan mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Individu yang memiliki konsep diri yang rendah akan melihat dan menilai dirinya sebagai seseorang yang lemah dan ketika akan melakukan sesuatu akan merasa tidak percaya diri. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Irawan (2017) mengatakan bahwa konsep diri memberikan pengaruh sebesar 4,8% terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Kota Pontianak. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari Universitas Tanjungpura (38 Responden), Universitas Muhammadiyah Pontianak (32 Responden), Politeknik Negeri Pontianak (27 Responden), Institut Agama Islam Negeri Pontianak (11 Responden), Poltekkes Kemenkes Pontianak (11 Responden), Universitas PGRI Pontianak (5 Responden), Universitas Terbuka (1 Responden) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 124 responden.

Pada penelitian ini, Mahasiswa di Kota Pontianak memiliki komunikasi interpersonal pada kategori sedang sebanyak 23 orang (18.5%) dan kategori tinggi sebanyak 101 orang (81.5%). Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa

mayoritas komunikasi interpersonal pada mahasiswa di Kota Pontianak berada pada kategori tinggi. Selain itu juga menunjukkan bahwa tingkat konsep diri pada Mahasiswa di Kota Pontianak di tingkat rendah terdapat 1 orang (0.8%), kategori sedang terdapat 64 orang (51.6%) dan kategori tinggi terdapat sebanyak 59 orang (47.6%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kedua skala dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal dan konsep diri Mahasiswa di Kota Pontianak berada pada kategori sedang. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Manopo dkk (2023) menunjukkan bahwa dari total 229 responden sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki konsep diri pada kategori sedang, dimana terdapat 155 mahasiswa (67,7%) memiliki tingkat konsep diri pada kategori sedang dan juga sebagian besar mahasiswa Fakultas Keperawatan memiliki komunikasi interpersonal pada kategori sedang. Terdapat 157 mahasiswa (68,6%) memiliki tingkat komunikasi interpersonal pada kategori sedang.

Hasil analisis pada butir skala Komunikasi Interpersonal menunjukkan bahwa pada aspek empati memiliki skor paling tinggi dengan jumlah skor 384. Menurut Fitri dan Zulkaida (2012) empati merupakan faktor utama untuk menumbuhkan sikap percaya dan mengembangkan suatu komunikasi interpersonal, karena dengan tumbuhnya empati dalam komunikasi dapat diketahui dan disimpulkan tentang apa yang dirasa dan di alami oleh orang lain. Indikator dalam aspek empati ini adalah bertindak jujur. Pada penelitian ini menunjukan bahwa mahasiswa memiliki empati yang tinggi, sehingga mahasiswa mampu memahami perasaan dan kebutuhan lawan bicaranya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusasi (2014) semakin tinggi empati maka akan semakin mudah untuk membangun interaksi. Empati yang tinggi

ditunjukkan dengan sikap yaitu dapat memahami perasaan orang lain dan dapat merasakan emosi yang terjadi pada lawan bicaranya (Putri dkk, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tingkat empati yang tinggi sehingga kualitas interaksinya menjadi kuat walaupun tidak menjalin komunikasi.

Berdasarkan penjelasan diatas responden memiliki empati yang tinggi ketika sedang melakukan sebuah komunikasi interpersonal dengan teman dan lingkungannya. Selain itu, sikap positif memiliki skor paling rendah dengan jumlah skor senilai 301. Sikap positif memiliki dua cara yang pertama dengan cara mengungkapkan secara positif dan yang kedua mendorong orang lain untuk terlibat dalam hal yang positif, sikap positif juga ditandai dengan munculnya sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain (Hadi dan Natsir, 2024). Indikator dalam aspek sikap positif ini adalah berpikir matang sebelum bertindak. Artinya, responden tidak memikirkan dengan baik dan dengan perhitungan tentang bagaimana akibat atau dampak dari tindakan yang mereka lakukan.

Pada variabel Konsep Diri menunjukkan bahwa pada aspek harapan memiliki skor paling tinggi yaitu pada indikator Harapan menjadi diri yang ideal dengan jumlah skor 386. Menurut Azzahra (2023) Harapan merupakan aspek yang paling mendasar yang dimiliki pada setiap individu dalam menentukan tujuannya dan menjadi dorongan untuk melakukan usaha demi mencapainya. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki harapan yang tinggi tentang dirinya. Mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang dirinya, tetapi juga membangun pemahaman tentang seperti apa ideal dirinya, diri ideal tersebut akan mengarahkan mahasiswa tentang perilaku dan potensi terbaik yang ada pada dirinya (Rahmi dan Yusri, 2017).

Artinya, responden memiliki pandangan dan harapan tentang akan menjadi apa dirinya agar menjadi lebih baik. Sementara itu, Harapan juga memiliki skor paling rendah, yaitu pada indikator pandangan tentang dirinya dimasa depan dengan skor 229 . Artinya, responden memiliki kesulitan untuk memiliki perspektif atau sudut pandang tentang dirinya dimasa depan nanti.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa komunikasi interpersonal mahasiswa di Kota Pontianak berada pada kategori tinggi yaitu pada aspek empati, sedangkan konsep diri mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu pada kategori harapan. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara variabel Komunikasi Interpersonal dan variabel Konsep Diri, perbedaan pada kategorisasi ini juga menunjukkan bahwa tingginya komunikasi interpersonal pada mahasiswa belum sepenuhnya diikuti oleh tingginya konsep diri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad dan Nurhadianti (2022) yang mengatakan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal ketika individu merasa aman dan terbuka dalam interaksi komunikasinya. Artinya, kualitas dan keterbukaan dalam komunikasi lebih mempengaruhi pembentukan konsep diri yang positif dibandingkan frekuensi komunikasi itu sendiri.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki peranan penting dalam komunikasi interpersonal. Mahasiswa dengan konsep diri yang baik akan membentuk Komunikasi interpersonal yang baik, sebaliknya dengan konsep diri yang negatif maka akan menghasilkan komunikasi interpersonal yang negatif.

Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini diterima dan hipotesis null (H_0) ditolak, sehingga terdapat Hubungan antara Konsep Diri terhadap Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa di Kota Pontianak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa di Kota Pontianak. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,538 dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri seseorang, maka semakin rendah pula kemampuan komunikasinya.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki komunikasi interpersonal pada kategori tinggi dengan jumlah 101 orang (81,5%), sedangkan pada variabel konsep diri, sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah 64 orang (51,6%). Selain itu, hasil analisis sumbangan efektif menunjukkan bahwa konsep diri memberikan pengaruh sebesar 28,94% terhadap komunikasi interpersonal, sementara 71,06% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis butir skala, diketahui bahwa aspek dengan skor terendah pada komunikasi interpersonal terdapat pada aspek sikap positif, khususnya pada indikator berpikir matang sebelum bertindak. Sedangkan pada variabel konsep diri, skor terendah ditemukan pada aspek harapan, yaitu pada indikator pandangan

individu terhadap dirinya sendiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki komunikasi interpersonal yang relatif baik, masih diperlukan pengembangan dalam hal pengendalian sikap positif dan pemahaman diri agar komunikasi interpersonal dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyansyah, W. (2023). Kecanduan Judi Online Di Kalangan Remaja Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Manifesto Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, 1(1), 13-22.
- Anggraini, C., & dkk. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen*, 337-342.
- Anita, F. N. (2012). Empati dan Kompetensi Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Tingkat Satu. *Mind Set*.
- Aw, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi: Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azzahra, A. K. (2023). Urgensi Kekuatan Harapan Terhadap Self Concept. *Gunung Djati Conference Series*, 19.
- Badawi, M. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 123-137.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). Psikologi Sosial Jilid 1: Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Data Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat. (2024). Data Agrerat Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat. Diambil dari Data Agregat Kependudukan Provinsi Kalimantan Barat
- Devito, J. A. (2016). The Interpersonal Communication Book. England: Pearson Education.

Hadi: Natsir, H. A. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Moral Anak Di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. *Jurnal Family Education*, 471-472.

Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 73-114.

Irawan, S. (2017). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Scholaria*.

Ningsih, A. (2019). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Kegagalan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Psikologi Terapan*.

Palaguna, M. N. (2024, September 26). Herald Sulsel. Diambil kembali dari Herald Sulses: sulsel.herald.id

Periantalo, J. (2015). Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rakhmat, J. (2015). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Reski, N., & dkk. (2017). Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 85-91.

Suciati. (2015). Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam. Yogyakarta: Buku Litera.

Widyastuti, Y. (2014). Psikologi Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.